

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Militus dalam jangka waktu yang panjang akan menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, serta neuropati seperti penyakit vaskular perifer, hal ini digambarkan kelainan pada tungkai bawah yang berupa ulkus maupun ganggren yang disebut dengan ulkus diabetic (Smeltzer, Suzanne C, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) memperdiksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari tahun 2000 sejumlah 8,4 juta dan pada tahun 2030 menjadi sekitar 21,3 juta. Internasional Diabetes Federation (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia sebanyak 425 juta orang pada tahun 2018. Menurut jumlah data tersebut akan meningkat pada tahun 2045 sejumlah 629 juta orang di dunia (IDF, 2018).

Di Indonesia Diabetes Melitus menduduki peringkat ke tiga dunia, yaitu dengan komplikasi kronis dari antara lain penyakit kardio vaskular, ulkus diabetic, serta nefropati diabetic. Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 Diabetes Melitus berada pada peringkat kedua dengan jumlah 16,42% atau sekitar 154.992 kasus di Jawa Tengah. Menurut data dari Dinas Kesehatan

Kabupaten Wonogiri pada tahun 2019 didapatkan data bahwa penderita Diabetes Mellitus sejumlah 696.793 penderita (Dinkes Kab. Wonogiri, 2019).

Diabetes Melitus dalam jangka panjang dapat menyerang semua system organ tubuh. Komplikasi kronis ini antara lain perubahan pada sistem kardiovaskular seperti Hipertensi, Penyakit pembuluh darah perifer, diabetik retinopati, diabetik nefropati, visceral neuropati, dan komplikasi pada kaki atau yang sering di sebut Ulkus Diabetik

Ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti oleh pasien penderita Diabetes Melitus karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat mengakibatkan kematian, mordibitas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes melitus adalah 1-4 % dan 10-30 kali lipat ulkus menyebabkan amputasi. (Bilous & Donelly, 2015).

Di Indonesia angka kejadian penderita luka diabetik sebesar 15% dari penderita Diabetus Mellitus. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu sebesar 32,5% dari 23,5%. Prevelensi penderita luka diabetik atau ganggren di Indonesia sekitar 15% , angka amputasi 30% dan mortalitas 30%,luka diabetik merupakan penyebab perawatan luka di Rumah Sakit yang terbanyak sekitar 80% (Persi, 2011).

Ulkus Diabetik yang lama tidak kunjung sembuh akan menyebabkan gangguan peran, yang dapat mengganggu harga diri seseorang seperti dapat menurunkan nilai diri. Semakin lama suatu penyakit yang dapat mengganggu kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menunjang perasaan berharga, semakin besar pula pengaruhnya pada harga diri. Penderita seringkali mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga seseorang tersebut berada pada tahap krisis yang ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, sosial, dan psikologi. Tekanan tersebut akan dapat mengganggu kemampuan adaptasi sehingga akan menimbulkan kegagalan yang akan menyebabkan terjadi konsep diri. Penyakit tersebut lama kelamaan akan menimbulkan reaksi psikologis yang negatif yaitu mudah marah, cemas, merasa sudah tidak berguna lagi (Lestari, 2016).

Konsep diri adalah citra diri yang mempersatukan gambaran mental dari tiap –tiap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk pula pada aspek penilaian diri dan penghargaan terhadap dirinya (Saam, 2013)

Menurut WHO, bahwa 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa, dimana cemas dan panik adalah gejala yang paling ringan. Sedangkan pada tahun 2007 di Indonesia pasien gangguan jiwa sekitar 1.037.454 orang (Riskedas, 2007). Pada tahun 2014 Indonesia memiliki prevalensi sebesar 4 permil yang artinya bahwa 100 penduduk Indonesia terdapat 4 sampai 5 menderita gangguan jiwa berat (Depkes RI, 2008)

Dari hasil data yang saya dapatkan di RS Muhammadiyah Selogiri didapatkan jumlah pasien Diabetes militus dalam 1 tahun terakhir berjumlah 113 kasus dan yang menderita penyakit diabetes disertai dengan luka diabetik berjumlah 89 kasus. Dan dari hasil observasi di ruang rawat inap dan rawat jalan Rs Muhamadiyah Selogiri Wonogiri serta wawancara yang saya lakukan pada tanggal 1 April 2020, dengan 3 orang pasien Diabetes militus yang mempunyai luka diabetik sudah menjadi ganggren, 2 orang mengatakan bahwa malu apabila lukanya tidak sembuh-sembuh, dan saya wawancara dengan 1 orang beliau mengatakan sudah putus asa dengan luka yang dialaminya dikarenakan bertahun-tahun tidak kunjung sembuh. Selain itu saya juga melakukan observasi terhadap pasien rawat inap mereka terlihat sangat cemas apabila lukanya tidak bisa sembuh seperti sedia kala.

Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Hubungan antara luka diabetik dengan Konsep diri di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “ Apakah ada hubungan antara luka diabetik dengan konsep diri pada pasien Diabetes Militus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara luka diabetik dengan Konsep diri

pada pasien Diabetes militus di Instalasi rawat inap dan rawat jalan RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran luka diabetik pada pasien Diabetes Melitus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.
- b. Mengetahui gambaran konsep diri pada pasien dengan Ulkus Diabetes Melitus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.
- c. Menganalisa hubungan luka diabetik dengan konsep diri pada pasien Diabetes Melitus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang hubungan luka diabetik dengan konsep diri pada pasien Diabetes Militus.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pasien

Diharapkan untuk selanjutnya dilakukan intervensi yang tepat untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi pasien Diabetes Militus dengan Luka diabetik.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan tindakan keperawatan kepada pasien diabetes militus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

c. Manfaat masyarakat

Hasil peneliti ini bisa digunakan untuk menambah informasi tentang konsep diri terhadap luka diabetic pada pasien Diabetes Militus.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya konsep diri terhadap luka diabetic pada pasien Diabetes Militus.

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda tentang tentang konsep diri terhadap luka diabetic pada pasien Diabetes Militus.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Judul Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan / Persamaan
1	Sri Ayu Lestari, dkk (2014) "Gambaran Konsep diri pada Pasien Luka Ganggren Diabetic di	Metode pengambilan sampel dengan tehnik <i>accidental</i> sampling dengan jumlah 70	Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi. Penelitian diperoleh	Perbedaan : a. Tempat penelitian di Poliklinik Kaki Diabetik Rumah

Poliklinik	Kaki responden"	citra tubuh	Sakit
Diabetic		dengan kategori positif (51,4%), performa peran dengan kategori ketidakpuasan peran (57,1%), harga diri dengan kategori harga diri tinggi (58,6%), dan konsep diri dengan kategori konsep positif (55,7%)	Umum Daerah Ulin Banjarmasin. b. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidentalsampling</i> Persamaan : Dalam penelitian ini kesamaanya adalah tema tentang konsep diri pada pasien luka diabetic.

2	Praptono, dkk	Penelitian	Hasil	Perbedaan
(2014)	" Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada klien Ulkus Diabetik di RSUD BANYUDONO"	ini deskriptif korelational dengan rancangan <i>cross sectional</i> . pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan jumlah responden 34 responden	penelitian menunjukkan bahwa mayoritas klien ulkus diabetik mempunyai konsep diri yang kurang baik (82,4%).	a. Tempat penelitian di lakukan di RSUD Banyudon o. b. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelation al dengan rancanga n cross sectional
				Persamaan : Dalam penelitian ini kesamaan adalah tema penelitian yaitu tentang konsep diri

				(interaksi sosial) pada pasien ulkus diabetic.
3	Nafisah (2015) “ Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pasien Diabetes Militus Anggota Prolanis DR. H Suwindhi Kabupaten Grobogan”	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>one shot</i> dengan jumlah 43 responden	Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup, Korelasi antara variabel rhitung = 0,870 > rtabel = 0,389 pada taraf signifikansi 1%	Perbedaan : a. Tempat penelitian dilakukan di Prolanis DR. H Suwindhi Gubug Kabupate n Groboga n b. Tehnik pengamb ial sampling menggun akan tehnik one shoot

Persamaan :

Dalam
penelitian ini,
kesamaannya
adalah
tema
tentang
konsep diri
pada pasien
diabetes
militus
